

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian memiliki cara atau metode yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, sehingga setiap penelitian perlu menggunakan metode yang tepat agar hasil yang didapatkan dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. (Sugiyono, 2015 hlm 3). Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Priyono, 2016 hlm 10) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah mengenai cara-cara melaksanakan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka dalam bentuk skor kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia dan skor hasil belajar formatif Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk (2003, hlm 8) yang menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015, hlm 7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode korelasional. Penggunaan metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia dengan hasil belajar formatif peserta didik kelas VIII SMP negeri di wilayah Kota Cimahi. Selain itu, karena penelitian ini bertujuan untuk

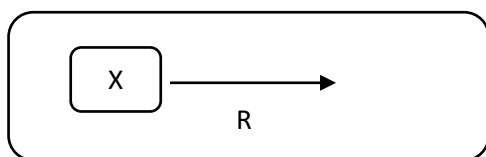
mendeskripsikan hubungan antara variabel-variabelnya, sehingga penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional. Dalam menguji korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar formatif peserta didik dapat menggunakan analisis *Pearson Product Moments*.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2019, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri X Kota Cimahi, SMP Negeri Y Kota Cimahi dan SMP Negeri Z Kota Cimahi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini melihat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang berpacu pada paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013. Hlm. 67). Rancangan penelitian ini digambarkan seperti pada gambar berikut.



X : Variabel independen (kompetensi pedagogik guru)

Y : Variabel dependen (hasil belajar formatif peserta didik)

R : Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

C. Partisipan

1. Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai inisiator dan fasilitator pelaksana. Peneliti memiliki andil dalam merancang, melaksanakan program penelitian dan tahapannya serta sebagai pihak yang mengolah serta merampungkan penelitian ini.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Pada penelitian ini guru yang dipilih adalah guru bahasa Indonesia karena sesuai dengan bidang yang didalami oleh peneliti. Peran guru dalam penelitian ini

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAH

2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah sebagai pihak yang terlibat langsung dalam penelitian dan dijadikan objek penelitian dengan dilihat kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

3. Peserta didik

Peserta didik dalam penelitian ini berperan sebagai responden yang mengisi instrumen penelitian yang berupa angket untuk menilai kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia dan variabel dependen dalam penelitian ini diambil dari nilai formatif peserta didik yang terlibat sebagai responden.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pernyataan Suharsimi (2006, hlm 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri di wilayah Kota Cimahi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP negeri di wilayah Kota Cimahi sebanyak 11 sekolah dan peserta didik kelas VII SMP negeri Kota Cimahi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2003 hlm 174). Menurut Sugiono (2013, hlm 118), sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil untuk mewakili populasi syaratnya adalah karakteristik populasi haruslah sama.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)* yang berarti suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian yang memiliki cakupan populasi data yang sangat luas dan berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013. hlm. 122). Pada teknik sampling kluster ini, penulis menentukan karakteristik sekolah yang dijadikan tempat pengambilan data dengan mengacu pada *passing grade* yang dimiliki sekolah dengan tingkatan *passing grade* atas, tengah dan bawah. Berdasarkan data *passing grade* yang didapatkan dari Kemdikbud tahun 2018, SMP Negeri X Kota Cimahi mendapatkan *passing grade* (25,05) dan berada di tingkatan atas, sementara SMP Negeri Y Kota Cimahi mendapatkan *Passing*

Grade (23,55) dan berada di tingkatan tengah dan SMP Negeri Z Kota Cimahi mendapatkan *passing grade* (21,25) dan berada di tingkatan bawah.

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel penelitian yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% (Sugiyono, 2013 hlm 126).

Mengacu pada pernyataan tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 4000 peserta didik maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini sebanyak 320 peserta didik kelas VIII di wilayah Kota Cimahi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang akan diisi oleh peserta didik untuk mengukur kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia sebagai variabel (X). Sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar formatif Bahasa Indonesia peserta didik menggunakan nilai yang sudah diolah oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan diambil sebagai variabel (Y).

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2013 hlm 148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang menggunakan skala likert dengan memiliki empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas (Sugiyono 2013, hlm 134).

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2013 hlm 199). Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

1.1 Angket Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia

Angket kompetensi pedagogik guru ini disusun berlandaskan pada Permendikbud No.16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru mata pelajaran. Instrumen angket ini akan diisi oleh peserta didik yang bertindak sebagai responden penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Bahasa Indonesia melalui perspektif peserta didik.

Pentingnya perspektif peserta didik terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dikarenakan peserta didik merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu; 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran (Ahmadi,dkk. 2001 hlm. 39).

Pernyataan mengenai peran peserta didik juga dikemukakan Djamarabahri (1997, hlm. 48) yang menyatakan bahwa peserta didik sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan peserta didik harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan serta memiliki ikatan yang kuat dengan guru sebagai komponen lain dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia melalui perspektif dari peserta didik.

1.1.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Angket yang digunakan berisi 34 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAHI TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen penelitian

NO	KRITERIA KOMPETENSI PEDAGOGIK	INDIKATOR	No Soal
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelktual	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosia lbudaya. 1.2 Mengidentiikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	1,2,3
2	Merencanakan Proses Pembelajaran dengan tepat sesuai tuntutan kurikulum dan mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran	2.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 2.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 2.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 2.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 2.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 2.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian	4,5,6,7
3	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	3.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata	8,9,10, 11,12

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAHY TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang mendidik.	pelajaran yang diampu. 3.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. 3.3 Menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia secara substansial 3.4 Mengapresiasi karya sastra secara reseptif maupun produktif	
4	Melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik	1.1 Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik mendidik bagi siswa 1.2 Menyediakan berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal 1.3 Mengembangkan komponen pembelajaran 1.4 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki 1.5 Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik 1.6 Menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan kondusif sehingga membuat siswa aktif 1.7 Menciptakan suasana yang kondusif saat proses pembelajaran	13,14,15,16,17,18,19,20,21
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki 5.2 Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan	22,23,24

6	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	6.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia 6.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan materi yang sudah diajarkan 6.3 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	25,26,27,28
7	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	7.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 7.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	29, 30
8	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	1.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 1.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu	31, 32, 33, 34

1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian Validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 173). Sementara itu, instrumen yang reliabel adalah

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAHI TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur sebuah objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013, hlm. 173).

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang sudah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) dengan melibatkan tiga ahli dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *judgement experts* ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 177) bahwa pendapat dari ahli (*judgement experts*) dapat digunakan untuk menguji validitas konstruk dengan minimal tiga orang ahli yang terlibat.

Angket kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia ini diuji oleh tiga ahli yang berada dalam ruang lingkup pendidikan, diantaranya dua ahli yang berprofesi sebagai pengawas pendidikan yang bertugas di Dinas Pendidikan Kota Bandung dan satu ahli merupakan dosen di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI.

Hasil dari *judgment expert* pada instrumen ini menyatakan bahwa angket kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia ini valid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan surat pernyataan valid yang terlampir di bagian lampiran penelitian ini. Dalam proses *judgement experts* ini peneliti mendapat beberapa masukan dari ahli agar lebih memerhatikan redaksi kalimat pada pertanyaan nomor 28, 33 dan 34. Masukan tersebut telah peneliti terima dan dikaji ulang bersama dosen pembimbing sehingga ahli menyatakan instrument penelitian ini valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* 25. Hasil dari uji reliabilitas pada instrument angket ini mendapatkan skor total (0,740) yang berarti bahwa instrumen ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Masrun (dalam Sugiyono, 2013, Hlm. 188) yang menyatakan syarat minimum skor untuk dianggap memenuhi syarat adalah (0,3) dengan kata lain jika skor yang didapatkan lebih dari (0,3) maka instrument tersebut dinyatakan valid dan reliabel. Berikut ini gambar hasil pengujian instrumen menggunakan aplikasi komputer *IBM SPSS statistics* 25.

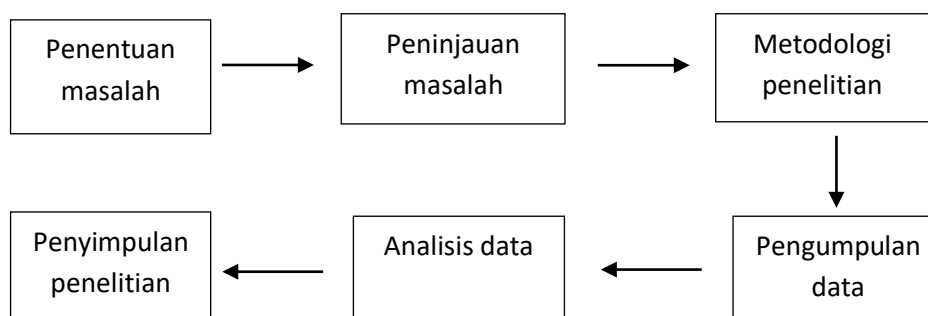
Gambar 3. 1Hasil Uji Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.740	.737	34

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data dari variabel dalam penelitian ini.

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar alur berikut ini.



1. Penentuan masalah

Dalam menentukan masalah penelitian ini, Penulis menentukan masalah dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang sudah dijelaskan dalam bagian latar belakang penelitian. Dengan melihat urgensi masalah kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa maka penulis dapat menentukan masalah untuk diteliti dalam penelitian kali ini.

2. Peninjauan masalah

Setelah menentukan masalah, tahap selanjutnya adalah tahap peninjauan masalah. Dalam tahap ini penulis melakukan studi kepustakaan, melakukan

pendalaman teori yang dijadikan pijakan untuk memperoleh landasan teori sehingga dapat mengorganisir penelitian dengan tepat.

3. Metodologi penelitian

Pada tahap ini penulis menentukan cara pengolahan data, dan juga menentukan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Selain itu partisipan dalam penelitian juga ditentukan dalam tahapan ini.

4. Pengumpulan data

Dalam tahapan ini penulis melakukan proses pengambilan data penelitian dengan melakukan observasi ke dalam kelas untuk melihat suasana pembelajaran dikelas sebagai pengamat independen. Setelah observasi dilakukan oleh penulis, peserta didik diperintahkan untuk mengisi instrument angket yang sudah disiapkan dan diisi setelah proses pembelajaran berakhir. Setelah itu penulis mengambil data hasil evaluasi formatif siswa dan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang memberikan pembelajaran.

5. Analisis data

Pada tahap ini penulis menganalisis data penelitian yang sudah didapatkan pada saat tahap pengumpulan data. Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik korelasi produk momen yang mengkorelasikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar formatif bahasa Indonesia peserta didik. Pada tahapan ini pula peneliti melakukan proses pengujian hipotesis penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh khalayak umum (Sugiyono, 2013 hlm 332).

Proses Analisis data dilakukan setelah semua data telah terkumpul dan kemudian dilakukan pengolahan data. Tahapan yang terdapat dalam proses analisis data, yaitu (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden; (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden; (3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti; (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan (Sugiyono, 2015 hlm 147). Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses analisis data pada penelitian ini, yaitu;

1. *Editing*

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah *editing*. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. *Scoring*

Setelah melalui tahapan *editing*, maka selanjutnya penulis melakukan tahapan *scoring* menggunakan aplikasi komputer *Microsoft Excel* 2010 terdapat beberapa langkah dan ketentuan sehingga menghasilkan skor akhir kompetensi pedagogik guru dan nilai hasil belajar formatif peserta didik. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan *scoring*.

a. Langkah Pertama (penyekoran skala dalam angket)

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses *scoring* adalah merubah skala *likert* yang terdapat dalam angket menjadi bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.2Tabel Skor Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Skala	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

b. Langkah Kedua(persentase jawaban)

Setelah pemberian skor pada seluruh jawaban angket selesai, penulis mempersentasekan skor jawaban angket dengan menggunakan formula *SUM* dan *AVERAGE* pada *Microsoft Excel* 2010. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersentasekan jawaban angket

- 1) Skor setiap butir pernyataan yang didapatkan dari responden diakumulasikan menggunakan formula *SUM* sehingga didapatkan skor masing-masing pernyataan

- 2) Skor yang didapatkan dari hasil akumulasi lalu dibagi dengan skor maksimal dari setiap pernyataan. Skor maksimal didapatkan dengan rumus skor maksimal pernyataan adalah (4) dikali dengan jumlah responden dan didapatkan skor akhir butir pernyataan. Berikut ini gambaran rumus yang digunakan pada langkah ini.

$$\text{Skor akhir pernyataan} = \frac{\sum \text{Skor butir pernyataan responden}}{\text{Skor maksimal pernyataan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimal pernyataan} = 4 \times \text{jumlah responden}$$

- 3) Setiap butir pernyataan dalam angket kompetensi pedagogik diklasifikasikan ke dalam aspek kompetensi pedagogik sesuai ketentuan yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen.
- 4) Setelah dikelompokkan ke dalam setiap aspek kompetensi pedagogik, skor setiap butir soal diakumulasikan dengan menggunakan formula *AVERAGE* lalu dikalikan 100%

$$\text{Skor akhir aspek kompetensi} = \frac{\sum \text{Skor butir pernyataan dalam aspek}}{\text{Skor maksimal pernyataan dalam aspek}} \times 100\%$$

c. Langkah ketiga (klasifikasi skor)

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan skor akhir pada setiap aspek, skor yang didapatkan lalu diklasifikasikan secara kualitatif. Adapun klasifikasi skor variabel kompetensi pedagogik guru (x) dan variabel nilai hasil belajar formatif Bahasa Indonesia digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3Klasifikasi Skor Variabel

Persentase	Klasifikasi	Skor akhir
$75\% \leq x \leq 100\%$	Baik	4
$55\% \leq x \leq 74,99\%$	Cukup	3
$41\% \leq x \leq 54,99\%$	Kurang Baik	2
$x \leq 40,99\%$	Tidak Baik	1

Sumber: Arikunto (1998, hlm 246)

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z)* menggunakan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistics 25* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Trihendradi, 2005. Hlm 113).

4. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi maka dilakukan uji *Levene* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi memiliki variansi yang homogen (Trihendradi, 2005:145).

5. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis, peneliti menggunakan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistics 25*. Ketentuan penggunaan rumus uji hipotesis didasarkan pada hasil uji normalitas dan homogenitas data yang dilakukan untuk melihat data yang digunakan merupakan data parametris ataupun nonparametris. Pada proses uji hipotesis koefisien korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai tidak lebih dari $-1 \leq r \leq +1$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, kemudian jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka korelasinya sangat kuat. (Riduwan dan Sunarto, 2012 hlm. 80). Secara sederhana untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3 4Tabel Interval Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Cukup kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1.00	Sangat kuat

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAHI TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Riduwan dan Sunarto, 2012. Hlm. 81)